



Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Ni Luh Kerta Sukmawati¹, Gede Eka Puja Dyatmika², Ida Bagus Alit Arta Wiguna³

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1,2,3}

E-mail: kertasukmawati25@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>PAIKEM, Critical, Thinking, Students</i>	<p><i>This study aims to disseminate the effect of the application of the PAIKEM model in the learning of Hindu Religious Education and Character Building on the critical thinking skills of eighth grade students at SMP Negeri 1 Mataram. This study uses a descriptive quantitative associative method with an ex post facto design. This study uses the theory of cognitivism by Ausubel and the theory of constructivism by Vygotsky as the basis of the study. This study was conducted at SMP Negeri 1 Mataram with a sample of 102 students through a stratified random sampling technique. Data collection techniques in this study through observation, questionnaires and documentation with the results of the data analyzed with the help of SPSS 25.0 software. Based on the results of the data analysis, the average value (mean) of the level of application of the PAIKEM model (X) was 74.68 with a percentage of 56.86% in the sufficient category and the average value (mean) of the level of critical thinking skills (Y) was 73.43 with a percentage of 57.84% in the sufficient category. Hypothesis analysis using a simple regression test through the table coefficient obtained a significant level value of 0.000 small then 0.05 and a calculated t value of 13.105, then $t_{table} = (a/2; n-k-1) = (0.05/2; 102-2-1) = (0.025; 99) = 1.98422$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is a significant influence of the application of the PAIKEM model in learning Hindu Religious Education and Character Education on the critical thinking skills of class VIII students at SMP Negeri 1 Mataram.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<i>PAIKEM, Berpikir, Kritis, Siswa</i>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif asosiatif dengan desain <i>ex post facto</i>. Penelitian ini menggunakan teori kognitivisme oleh Ausubel dan teori konstruktivisme oleh Vygotsky</i></p>

	sebagai landasan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mataram dengan jumlah sampel sebanyak 102 siswa melalui teknik pengambilan sampel <i>stratified random sampling</i> . Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi dengan hasil datanya dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata (mean) tingkat penerapan model PAIKEM (X) sebesar 74,68 dengan persentase 56,86% dalam kategori cukup dan nilai rata-rata (mean) tingkat kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 73,43 dengan persentase 57,84% dalam kategori cukup. Analisis hipotesis menggunakan uji regresi sederhana melalui tabel coeficients diperoleh nilai taraf signifikan 0,000 lebih kecil 0,05 dan nilai thitung = 13,105 lanjut ttabel = $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 102-2-1) = (0,025; 99) = 1,98422$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh signifikan penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram
--	--

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam suatu bangsa karena mampu mempengaruhi pengembangan pola pikir yang membentuk karakter manusia. Karakter manusia yang berkualitas sangat diperlukan agar dapat bersaing dalam ruang lingkup internasional. Hal ini selaras dengan UU No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama adalah proses kegiatan pembelajaran yang membentuk pola pikir dan karakter manusia pada aspek spiritual, kebudayaan, tradisi dan moral berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci yang menjadi pedoman dalam menjalankan suatu agama. Menurut Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan namun juga dapat memperhalus sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran agamanya yang wajib dilaksanakan melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan Agama Hindu adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk keyakinan spiritual, pandangan, dan moral peserta didik mengenai ajaran yang terkandung dalam kitab suci *veda* agar dapat dipahami dan diterapkan pada kehidupan sosialnya. Pendidikan Agama Hindu ini berfungsi untuk memperdalam keimanan dan keyakinan umat Hindu terhadap ajaran agama yang dapat mengarahkan hidup sesuai dengan prinsip dalam agama Hindu sehingga tercipta kehidupan yang harmonis antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan Tuhan. Dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama hindu disebut Pendidikan Agama Hindu dan Budi

Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Ni Luh Kerta Sukmawati*

Pekerti karena pada dasarnya belajar agama tidak hanya memperkuat keimanan kepada Tuhan namun juga mampu memperhalus karakter anak melalui ajaran dan nilai agama yang terkandung.

Pada proses menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang menarik dibutuhkan sebuah perancangan (desain) konsep pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pemahaman materi Agama Hindu sangat diperlukan kemampuan berpikir kritis karena pada hakikatnya agama tidak hanya membahas tentang keyakinan spiritual dan kemahakuasaan Tuhan namun juga mengajarkan pandangan hidup yang membutuhkan pemahaman mendalam sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan. Salah satu model pembelajaran yang mampu melatih dan membangun kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran PAIKEM. Model PAIKEM merupakan model pembelajaran yang dimana kegiatan belajar dan mengajar menggunakan media edukatif sebagai alat bantu penyampaian materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton dan tidak membosankan. Model PAIKEM dianggap sesuai karena didalamnya terdapat proses penyelesaian masalah, penarikan kesimpulan dan penyampaian informasi yang sistematis dan benar adanya melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan atau kuis yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Ariyanti, 2021).

Model PAIKEM merupakan singkatan dari model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif adalah guru mampu menciptakan partisipasi siswa dalam merespon pembelajaran, inovatif adalah guru mengarahkan siswa mampu menciptakan ide-ide dan gagasan baru dalam kegiatan pembelajaran, kreatif adalah guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam dan tidak monoton sehingga tidak membuat siswa bosan, efektif adalah guru memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal dan memastikan materi ajar selesai sesuai pada waktunya serta menyenangkan adalah guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan seru (Lia, 2021). Pada model PAIKEM guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam menciptakan media pembelajaran edukatif sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang perlu diasah pada abad ke-21 karena mampu membentuk dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah yang merupakan bagian dari HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang perlu ditanamkan pada siswa sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global (Darwati, 2021). Kemampuan berpikir kritis adalah proses mengarahkan siswa dalam memperoleh informasi dan dapat memecahkan suatu masalah dengan cara mencari sumber terpercaya untuk mendalami informasi tentang permasalahan dalam dunia nyata sehingga membantu peserta didik untuk mengambil keputusan dari apa yang dipercaya dan yang harus dilakukan.

Kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal ini disimpulkan melalui survei internasional yaitu Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca meraih skor rata-rata sebesar 371 dengan rata-rata skor OECD yaitu 487, skor rata-rata matematika siswa Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD yaitu 487 dan skor rata-rata sains siswa Indonesia mencapai 389

dengan skor rata-rata OECD yaitu 489. Berdasarkan data PISA pada tahun 2018 tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada kuadran low performance dengan high equality. Oleh karena itu siswa di Indonesia perlu diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Lidiawati & Aurelia, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simatupang, dkk (2024) tentang pengaruh penerapan model PAIKEM terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 5,167 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,734. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,167 > 1,734$ sehingga hipotesis alternatif pada penelitian ini dapat diterima. Penelitian terdahulu ini dianggap relevan bagi penelitian yang telah dilakukan peneliti karena sama-sama mengkaji tentang pengaruh penerapan model PAIKEM terhadap variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah terletak pada variabel dependen, jenis dan desain penelitian, teknik pengambilan sampel, dan mata pelajaran. Penelitian terdahulu menggunakan minat belajar sebagai variabel dependen, menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain eksperimen, menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel dan meneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial. Sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan menggunakan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen, menggunakan jenis kuantitatif asosiatif dengan desain *ex post facto*, menggunakan *stratified random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, dan meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Penelitian ini memiliki pembaharuan dalam beberapa aspek seperti penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang belum banyak dijadikan topik penelitian sebelumnya. Selanjutnya, penelitian ini membahas penerapan model PAIKEM terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang diteliti secara kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang dimana topik dengan desain tersebut belum banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan selanjutnya penelitian ini dilakukan dalam konteks penerapan kurikulum merdeka belajar yang sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam menentukan model pembelajaran yang praktis dan efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penting untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram”. Penelitian ini dapat memberikan keuntungan pada pengembangan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemikiran kritis siswa. Penelitian penting dilakukan sebagai bahan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik dalam aspek kemampuan berpikir kritis melalui pengembangan model pembelajaran diharapkan dapat memberikan keuntungan pada pengembangan model pembelajaran dengan media edukatif seperti PAIKEM. Hal ini dapat menjadi referensi bagi sekolah terutama guru yang mengajar dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi

Pekerti yang identik dengan suasana belajar monoton dan membosankan sehingga dapat dijadikan referensi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitivisme oleh David Paul Ausubel dan teori konstruktivisme oleh Lev Vygotsky. Kedua teori ini memiliki hubungan erat dengan judul penelitian “Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII”. Pada proses pembelajaran berdasarkan teori kognitivisme menurut Ausubel, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang mengubah pandangan siswa bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak dipaksa. Dalam teori ini guru diwajibkan untuk merancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar mereka mampu mendalami suatu materi pembelajaran secara maksimal. Hal ini selaras dengan model PAIKEM yaitu singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang mampu menciptakan suasana belajar bermakna melalui media belajar yang seru, teka-teki yang seru dan interaksi kelompok yang seru sehingga siswa merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang tidak membosankan dan tidak sulit untuk dilakukan. Siswa dapat memahami materi yang dilandasi dengan perasaan menyenangkan. Selanjutnya, teori konstruktivisme menurut Vygotsky menyatakan bahwa belajar merupakan proses memberikan bantuan kepada peserta didik selama melewati tahap awal pembelajaran hingga pada tahap pertengahan dan akhir pembelajaran bantuan akan secara perlahan dikurangi sehingga peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuannya sendiri (Muhibbin, 2020). Adapun bantuan yang harus diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung berupa pemberian contoh, pemberian arahan dan pemberian peringatan jika siswa melakukan kesalahan. Semua itu akan kembali diberikan oleh guru kepada siswa ketika memasuki fase evaluasi.

II. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian dengan desain *ex post facto* adalah penelitian yang mengkaji fenomena yang sudah terjadi untuk dapat ditemukan pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mataram selama 3 bulan yakni sejak bulan Februari sampai April pada periode pembelajaran semester genap tahun akademik 2024/2025. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena SMP Negeri 1 Mataram telah menerapkan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa Hindu kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram yang berjumlah 137 siswa dan teknik pengambilan sample menggunakan *stratified random sampling* sehingga semua anggota populasi merupakan anggota sampel. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial seperti uji normalitas, uji

linearitas, uji analisis regresi linear sederhana menggunakan persamaan regresi dengan teknik pengujian hipotesis antara lain: 1) H_a : Terdapat pengaruh signifikan penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII dan 2) H_o : Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Paparan Data

Pada bagian ini dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa yang menjadi sampel penelitian.

1) Model PAIKEM

Pengujian validitas instrumen model PAIKEM pada penelitian ini menggunakan jenis uji validitas isi dengan bantuan *Expert Judges* sebanyak 2 ahli yang kemudian hasilnya akan dihitung menggunakan rumus *Gregory*. Dari perhitungan rumus *Gregory* berdasarkan analisis *Expert Judges* maka diperoleh hasil 1 yang menyatakan bahwa instrumen penelitian bersifat valid sehingga layak untuk dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 orang responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Kemudian hasil data dari 25 item pernyataan tersebut dilakukan tabulasi data dan dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 1. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Sedang
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Rendah

Dari perhitungan yang sudah dilakukan didapatkan hasil reliabilitas penerapan model PAIKEM sebesar 0,933 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Model PAIKEM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.933	25

Berdasarkan tabulasi jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh siswa Hindu kelas VIII didapatkan skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah 52. Skor maksimum ideal yang dapat dicapai

Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Ni Luh Kerta Sukmawati*

oleh siswa sebesar 100 melalui perhitungan jumlah butir kuesioner dikalikan 4 (nilai *Skala Likert* tertinggi) yaitu $25 \times 4 = 100$ sedangkan skor minimum ideal yang dapat diperoleh siswa sebesar 25 melalui perhitungan (nilai *Skala Likert* terendah) yaitu $25 \times 1 = 25$.

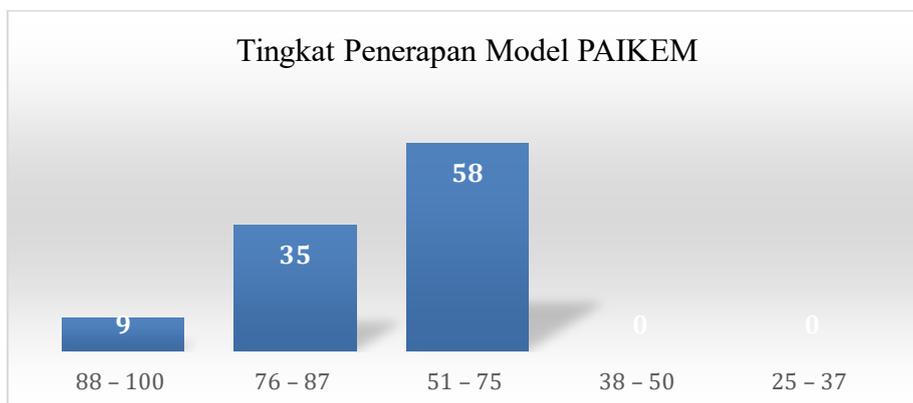
Berdasarkan perhitungan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 dari data kuesioner variabel penerapan model PAIKEM diperoleh *mean* (M) sebesar 74,68, *median* (Me) sebesar 73,50, *modus* (Mo) sebesar 73 dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 9,743.

Tabel 3. Ringkasan Skor Model PAIKEM

No	Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1	88 – 100	9	Sangat Tinggi
2	76 – 87	35	Tinggi
3	51 – 75	58	Cukup
4	38 – 50	0	Rendah
5	25 – 37	0	Sangat Rendah
Total		102	

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa: 9 orang dengan persentase 8,82% bahwa penerapan model PAIKEM dikategorikan sangat tinggi, 35 orang dengan persentase 34,31% bahwa penerapan model PAIKEM dikategorikan tinggi, 58 orang dengan persentase 56,86% bahwa penerapan model PAIKEM dikategorikan cukup, 0 orang dengan persentase 0% bahwa penerapan model PAIKEM dikategorikan rendah, dan 0 orang dengan persentase 0% bahwa penerapan model PAIKEM dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel penerapan model PAIKEM diatas dapat digambarkan dengan diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Tingkat Penerapan Model PAIKEM

2) Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis validitas isi instrumen kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini ditentukan melalui perhitungan rumus *Gregory* berdasarkan jawaban dari *Expert Judges*. Dari perhitungan rumus *Gregory* berdasarkan analisis *Expert Judges* maka diperoleh hasil 1 yang menyatakan bahwa instrumen penelitian bersifat valid dan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Ni Luh Kerta Sukmawati*

Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 32 orang responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Kemudian hasil data dari 25 item pernyataan tersebut dilakukan tabulasi data dan dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,944	25

Dari perhitungan yang sudah dilakukan didapatkan hasil sebesar 0,944 yang dapat dinyatakan bahwa reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kritis adalah sangat tinggi. Berdasarkan tabulasi jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh siswa Hindu kelas VIII didapatkan skor paling tinggi sebesar 100 dan skor paling rendah 47. Skor maksimum ideal yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 100 melalui perhitungan jumlah butir kuesioner dikalikan 4 (nilai Skala Likert tertinggi) yaitu $25 \times 4 = 100$ sedangkan skor minimum ideal yang dapat diperoleh siswa sebesar 25 melalui perhitungan jumlah butir kuesioner yang dikalikan 1 (nilai Skala Likert terendah) yaitu $25 \times 1 = 25$.

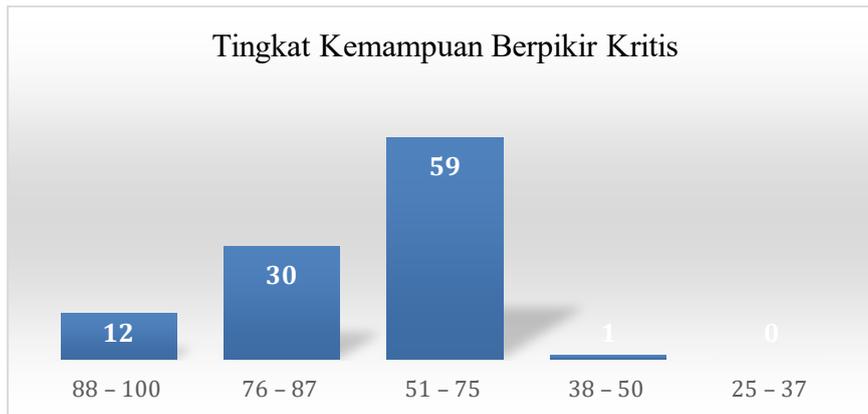
Berdasarkan perhitungan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 dari data kuesioner variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh *mean* (M) sebesar 73,43, median (Me) sebesar 72, modus (Mo) sebesar 64 dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 10,943.

Tabel 5. Ringkasan Skor Kemampuan Berpikir Kritis

No	Skor	Jumlah Siswa	Kategori
1	88 – 100	12	Sangat Tinggi
2	76 – 87	30	Tinggi
3	51 – 75	59	Cukup
4	38 – 50	1	Rendah
5	25 – 37	0	Sangat Rendah
Total		102	

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa: 12 orang dengan persentase 11,76% bahwa kemampuan berpikir kritis dikategorikan sangat tinggi, 30 orang dengan persentase 29,41% bahwa kemampuan berpikir kritis dikategorikan tinggi, 59 orang dengan persentase 57,84% bahwa kemampuan berpikir kritis dikategorikan cukup, 1 orang dengan persentase 0,98% bahwa kemampuan berpikir kritis dikategorikan rendah, 0 orang dengan persentase 0% bahwa kemampuan berpikir kritis dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemampuan berpikir kritis diatas dapat digambarkan dengan diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

b. Analisis Data

Setelah semua data sudah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan pernyataan berikut “jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data dinyatakan normal namun jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal”. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan perangkat lunak SPSS 25.0.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Model PAIKEM	Kemampuan Berpikir Kritis
N		102	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.68	73.43
	Std. Deviation	9.743	10.943
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.078
	Positive	.068	.078
	Negative	-.059	-.054
Test Statistic		.068	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.132 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Liliefors Significance Correction d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan hasil analisis diatas maka hasil *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel model PAIKEM diperoleh nilai sebesar 0,200 yang dinyatakan lebih besar dari nilai uji signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan hasil *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai sebesar 0,132 yang dinyatakan lebih besar dari nilai uji signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria uji signifikan maka disimpulkan bahwa kedua data variabel yaitu penerapan model PAIKEM dan

kemampuan berpikir kritis dapat dinyatakan berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan berdasarkan pernyataan berikut “jika nilai sig. deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen namun jika nilai sig. deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen”. Berikut adalah hasil uji linearitas dengan Anova Table melalui bantuan SPSS 25.0.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Model PAIKEM *	Between Groups	(Combined)	9201.822	34	270.642	6.267	.000
		Linearity	7644.167	1	7644.167	177.022	.000
		Deviation from Linearity	1557.655	33	47.202	1.093	.371
	Within Groups		2893.198	67	43.182		
	Total		12095.020	101			

Berdasarkan hasil analisis diatas melalui bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 maka dinyatakan bahwa nilai *deviation from linearity* diperoleh sebesar 0,371. Nilai ini dinyatakan lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa variabel model PAIKEM dan variabel kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan menunjukkan arah hubungan setiap variabel. Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		β	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.754	5.131		1.316	.191
	Model PAIKEM	.893	.068	.795	13.105	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa koefisiensi β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 6,754 + 0,893X$$

Dari persamaan data menggunakan SPSS 25.0 maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai constanta adalah 6,754 yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kemampuan berpikir kritis adalah sebesar 6,754.
- b. Nilai koefisien model PAIKEM adalah 0,893 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai model PAIKEM, maka nilai kemampuan berpikir kritis siswa bertambah sebesar 0,893. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh model PAIKEM terhadap kemampuan berpikir kritis adalah positif.

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam suatu penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban pasti dari dugaan sementara (hipotesis) yang telah dirancang oleh peneliti.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk untuk mengetahui apakah koefisien regresi suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dianalisis melalui bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 dengan dasar pengambilan keputusan “jika taraf signifikansi dibawah 0,05 dan thitung lebih besar dari ttabel maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima namun jika taraf signifikansi diatas 0,05 dan thitung lebih kecil dari ttabel maka dinyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Berikut adalah hasil analisis uji t berdasarkan nilai signifikansi *coefficients*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.754	5.131		1.316	.191
	Model PAIKEM	.893	.068	.795	13.105	.000
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model PAIKEM (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Diketahui juga nilai thitung sebesar 13,105 dan ttabel = (a/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 102 - 2 - 1) = (0,025 ; 99) = 1,98422. Maka thitung = 13,105 > ttabel = 1,98422 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PAIKEM berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dari pernyataan tersebut maka Ho ditolak dan Ha dapat diterima

sehingga hipotesisnya berbunyi “terdapat pengaruh signifikan penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram”

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan dan tingkat kontribusi antara variabel independen (penerapan model PAIKEM) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis). Uji koefisien pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan melalui Model Summary

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.628	6.671
a. Predictors: (Constant), Model PAIKEM				

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,628, hal ini mengandung arti bahwa kontribusi variabel model PAIKEM (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) adalah parsial 62,8% dengan sisanya sebesar 37,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dan tidak terdapat pada penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Tingkat Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Mataram.

PAIKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan sejak penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Model PAIKEM adalah suatu pendekatan yang mengutamakan pengalaman untuk menciptakan suasana pembelajaran edukatif dan menyenangkan dengan permainan melalui media sehingga memaksimalkan pemahaman materi oleh siswa. Model PAIKEM dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, membuat proyek, media pembelajaran, dan tanya jawab yang melatih siswa untuk memberikan pendapatnya sendiri. Pada model PAIKEM guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi namun juga berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa menemukan potensi dalam dirinya untuk dapat dikembangkan secara maksimal, memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru sehingga siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi pengetahuan secara mandiri melalui sudut pandang dan pemikirannya sendiri sehingga memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, berpikir secara kreatif dan berpikir secara inovatif serta dapat meningkatkan beberapa kemampuan sosial yang penting untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sintia (2025) yang membahas mengenai pengaruh penerapan model PAIKEM terhadap motivasi belajar

Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Ni Luh Kerta Sukmawati*

siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat penerapan model PAIKEM berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 60% tentu hal ini menyatakan bahwa penerapan model PAIKEM sudah diterapkan dengan baik dan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditandai melalui hasil perhitungan regresi sederhana yaitu diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,579 > 0,169$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan pada hasil perhitungan statistik yang dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 maka dapat ditentukan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,68, serta dilakukan perhitungan konversi melalui perhitungan nilai rata-rata untuk menentukan interval tabel IM (rata-rata ideal) dan SDi (simpangan baku). Melalui perhitungan IM dan SDi diperoleh skor tingkat penerapan model PAIKEM berada di antara interval konversi 51-75 dengan jumlah responden sebanyak 58 siswa dan hasil persentase 56,86%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan model PAIKEM termasuk dalam kategori cukup. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut antara lain:

1) Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Pada pelaksanaannya Model PAIKEM memerlukan media pendukung yang menunjang pemahaman materi kepada siswa sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan. Sarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah LCD Proyektor yang dapat digunakan guru dalam memaparkan materi berupa video edukasi, presentasi, dan lainnya. Selain itu, sarana LCD Proyektor juga dapat digunakan sebagai perantara dalam melaksanakan media pembelajaran seru dan menyenangkan yang disertai dengan tantangan maupun pertanyaan (Fauziah, 2023).

2) Kurangnya Hari Efektif Pembelajaran

Pada pelaksanaan model PAIKEM seorang guru harus menciptakan ide kreatifnya dalam merancang bahan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Proses merancang model pembelajaran ini tentu memiliki waktu yang tidak singkat dan memerlukan banyak pertimbangan untuk menyesuaikan materi ajar dan kondisi kelas. Setiap semester tidak semua hari dapat dikatakan efektif sehingga kurangnya waktu tersebut membuat seorang guru harus menyusun target agar materi selesai sesuai waktu yang telah ditentukan dalam kalender akademik (Jamaluddin, 2021).

Hasil ini berkaitan dengan Teori Kognitivisme oleh Ausubel yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermakna mampu mengembangkan referensi belajar karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari sumber pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Model PAIKEM adalah pembelajaran yang bermakna karena pada prosesnya peserta didik akan diberikan kegiatan yang mendorong proses berpikirnya sehingga mampu mengarahkannya dalam memiliki kemampuan secara kritis, kreatif dan inovatif. PAIKEM juga akan lebih meningkatkan minat dan perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran karena kegiatannya yang berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif dan merasa sangat terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Mataram.

Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam mengevaluasi informasi yang dapat dijadikan sumber dalam mencari pengetahuan pendukung materi pembelajaran di kelas. Kemampuan berpikir kritis juga penting dalam membuat suatu keputusan secara rasional mengenai permasalahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Kemampuan berpikir kritis menciptakan rasa ingin tahu individu terhadap sesuatu baru yang dilihat maupun didengar sehingga mendorongnya untuk terus belajar menggali informasi baru. Kemampuan berpikir kritis dapat muncul dalam diri melalui kesadaran, kebiasaan dan latihan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, sistem pendidikan, pergaulan, dan motivasi guru. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti diskusi dengan teman atau guru mengenai hal yang sekiranya dapat menambah wawasan intelektual, aktif memberikan argumentasi terhadap sesuatu hal, membaca buku berbagai bidang ilmu pengetahuan, membedakan fakta dan opini serta tidak menerima informasi begitu saja dari orang lain. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ramdani, dkk (2020) yang membahas mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Menengah Pertama di Lombok sebesar 71,69 dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan pada hasil perhitungan statistik yang dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 maka dapat ditentukan nilai rata-rata (mean) sebesar 73,43, serta dilakukan perhitungan konversi melalui perhitungan nilai rata-rata untuk menentukan interval tabel IM (rata-rata ideal) dan SDi (simpangan baku). Melalui perhitungan IM dan SDi diperoleh skor tingkat kemampuan berpikir kritis berada di antara interval konversi 51-75 dengan jumlah responden sebanyak 59 siswa dan hasil persentase 57,84%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis termasuk dalam kategori cukup. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut antara lain:

1) Pembelajaran Tidak Kondusif

Model PAIKEM dalam pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran yang mengandung beberapa pertanyaan dan tantangan sebagai pencair suasana. Adanya antusias dan respon positif dari siswa pada sesi tantangan sering kali membuat suasana kelas tidak kondusif. Pembelajaran yang tidak kondusif ini tentunya akan mempersulit siswa dalam berpikir kritis yang dimana berpikir ini membutuhkan tingkat konsentrasi dan pemahaman (Cahyani, 2024).

2) Kemampuan Akademik Siswa Beragam

Setiap siswa berasal dari lingkungan dan pola asuh yang berbeda-beda sehingga membuat mereka memiliki kemampuan yang berbeda pula. Terdapat siswa yang lebih cepat memahami materi namun juga ada siswa yang memerlukan waktu lama dalam memahami materi sehingga dalam hal ini

Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Ni Luh Kerta Sukmawati*

guru harus memberikan pengajaran secara lebih sabar dan mampu memberikan motivasi agar penerapan model PAIKEM tidak terhambat (Faozi, 2024).

Hasil ini berkaitan dengan Teori Kognitivisme oleh Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena menuntun siswa secara aktif memperoleh informasi, aktif memberikan argumentasi berdasarkan sudut pandang pribadi, aktif dalam diskusi bersama teman atau guru serta memecahkan tantangan yang diberikan guru. Pembelajaran yang bermakna membuat ingatan siswa mengenai materi ajar lebih lama tersimpan karena lebih menekankan pada makna sesuatu daripada sistem menghafal definisi secara harfiah. Seseorang yang memahami makna sesuatu akan mampu menganalisis secara logis latar belakang sesuatu dan menghubungkan satu hal ke hal yang lain untuk dapat dicari persamaan dan juga perbedaannya.

c. Pengaruh Signifikan Penerapan Model PAIKEM Pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram.

Penerapan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) adalah model pembelajaran yang dimana pelaksanaannya berpusat pada peserta didik dan memiliki karakteristik pembelajaran yang menyenangkan sehingga tanpa adanya suatu perintah dari guru peserta didik akan memiliki motivasi secara mandiri untuk melaksanakan aktivitas belajar tanpa merasa terpaksa dan terbebani. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa aspek belajar yang menyenangkan menjadi salah satu aspek paling penting dalam aktivitas belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model PAIKEM akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, prestasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis siswa sehingga mereka dapat mengadakan eksplorasi, kreasi, dan eksperimen dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pada penelitian ini sedang dibahas mengenai penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Simatupang, dkk (2024) membahas mengenai penerapan model PAIKEM terhadap minat belajar siswa yang menunjukkan hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,167 > 1,734$ selanjutnya perolehan nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif dapat diterima dan hipotesis nol dapat ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 13,105 > t_{tabel} = (a/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 102 - 2 - 1) = (0,025 ; 99) = 1,98422$ sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram. Dari pernyataan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a dapat diterima. Selain itu hasil perhitungan koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM memiliki kontribusi sebesar 62,8% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan

Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Ni Luh Kerta Sukmawati*

berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram. Keberhasilan pengaruh model PAIKEM terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1) Bahan Ajar Menarik

Pada pelaksanaan model PAIKEM siswa tidak hanya menerima pemaparan materi pembelajaran melalui metode ceramah guru namun juga melalui fenomena-fenomena alam dan sosial agar siswa mampu memahami materi secara lebih mendalam. Fenomena ini akan dijelaskan oleh guru sebagai fasilitator dan kemudian siswa akan diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuannya sendiri melalui pertanyaan yang telah disiapkan guru. Adanya kegiatan eksplorasi ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2) Adanya Media Pembelajaran Interaktif

Pada pelaksanaan PAIKEM guru dituntut untuk menciptakan media pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi, kegiatan tanya jawab, kegiatan memberikan dan mempertahankan argumen serta kegiatan kolaborasi yang mendorong kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Adanya kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur dalam proses belajar mengajar akan mampu membentuk, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Abdulloh, 2024). Adanya kegiatan problem solving jika dilakukan secara konsisten ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara perlahan.

3) Adanya Kreativitas Guru Beragam

Pada pelaksanaan PAIKEM guru harus menciptakan ide kreatifnya dalam merancang dan mendesain media pembelajaran yang seru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dalam kelas siswa cenderung mudah bosan dengan metode belajar yang monoton sehingga dalam mengatasi hal ini adanya kegiatan seru akan meningkatkan semangat siswa (Susanti, 2022). Adanya semangat dan antusias belajar dapat mengembangkan proses berpikir siswa.

4) Adanya Kesempatan Argumentasi

Pada penerapan model PAIKEM terdapat tugas kelompok siswa yang dimana hasilnya akan dipresentasikan depan kelas. Dalam kegiatan presentasi ini siswa akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan argumen berupa pertanyaan terkait materi serta kritik maupun saran terkait pelaksanaan pembelajaran setiap minggunya sebagai bahan evaluasi kedepannya (Agustin, 2022). Adanya kegiatan mengemukakan argumen berdasarkan pendapat dan argumen pribadi ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara terstruktur

Pengaruh signifikan penerapan model PAIKEM terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berkaitan dengan teori konstruktivisme oleh Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru namun siswa juga ikut berpartisipasi dalam menciptakan dan memperoleh pengetahuannya sendiri melalui berbagai sumber belajar lainnya. Melalui model PAIKEM, materi yang disajikan dalam pembelajaran dapat dihubungkan dengan pengalaman dan pemahaman siswa agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam sehingga

mampu mendorong dirinya untuk aktif, mandiri, dan kritis dalam menerima sebuah informasi. Guru bukanlah satu-satunya sumber informasi namun terdapat berbagai sumber informasi lainnya.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berada pada kategori cukup dengan perolehan persentase sebesar 56,86% dan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram juga berada pada kategori cukup dengan perolehan persentase sebesar 57,84%. Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis melalui analisis regresi sederhana dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram yang ditandai dengan perolehan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,607 > 1,98422$ sehingga H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penerapan model PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram maka peneliti merekomendasikan kepada sekolah dan guru sebagai referensi dalam menentukan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan peneliti juga merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama sebagai acuan dan perbandingan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M. S. M. I. (2024). Model pembelajaran Nahwu berbasis PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan). *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 433–454. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2>
- Afrih Lia, N. F., & Sekar sari, S. (2021). Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6612>
- Agustin, E. R., Ridha, Z., & Syarifah, S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PAIKEM pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 481–491. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.186>
- Ariyanti, A. (2003). *Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Blended Learning dan Korelasinya dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Larutan Penyangga*.
- Cahyani, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2490>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1). <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>

Penerapan Model PAIKEM Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Ni Luh Kerta Sukmawati*

- Faozi, A. H. T., & Sudana, I. M. (2024). *Implementasi PAIKEM di Sekolah Dasar Negeri 2 Patukangan Kendal*. 09.
- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>
- Jamaluddin, Murni, Y. L. (2019). Penerapan Paikem Dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Mtsn 5 Lhoong Aceh Besar. *Concept and Communication*, null(23).
- Lidiawati, K., Aurelia, T. (2023). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?* 9(2).
- Ramdani, A., Jufri, A., Jamaludin., Setiadi, D. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik*. 6(1).
- Simatupang, S. J. A., Pakpahan, B. A. S., Simangunsong, R. K. A., Hulu, A., & Sitompul, B. (2023). Pengaruh Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(4).
- Simatupang, S. J. A., Pakpahan, B. A. S., Simangunsong, R. K. A., Hulu, A., & Sitompul, B. (2023). Pengaruh Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(4).
- Sintia, N. K., Rasmini, N. W., & Rudiarta, I. W. (2025). Pengaruh Penerapan Model Paikem Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(02), 105–117. <https://doi.org/10.53977/ps.v4i02.2375>
- Susanti, W., Hendriyani, Y., Lukma, H., Mulya, N. (2022). Pengantar Strategi Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> Sistem Pembetulan Terpusat Strategi Melestari